

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif SMK Negeri 2 Pengasih Kabupaten Kulon Progo

1. Sejarah singkat

SMKN 2 Pengasih didirikan atas usulan Kakanwil Depdikbud Prov DIY yang kemudian direalisasikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan alasan belum adanya sekolah teknik di Kulon Progo pada 25 Maret 1970.

Dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan nama STM Percobaan/Vilial di Jln. Diponegoro, Tegal Rejo (saat ini SMPN 1 Wates Unit 2) dengan status masih bergabung dengan STM 1 Yogyakarta. Dibuka dengan hanya 1 jurusan Bangunan karena berpotensi untuk berkembang lalu tahun 1971 berubah nama menjadi STMN 1 Wates. Tahun 1986 mendapat bantuan dari bank Dunia digunakan untuk membangun STMN 1 Wates di desa Margosari, Pengasih, Kulon Progo.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 03610/96 pada tanggal 7 Maret 1996 menjadi SMKN 2 Pengasih di Jalan KRT. Kertodiningrat, Pengasih, Kulon Progo. Phone (0274)773029, fax (0274) 774289, E-mail. stewa@smkn2pengasih.sch.id. SMKN 2 Pengasih sampai sekarang masih eksis dan berkembang sangat pesat, SMKN 2 Pengasih sekarang mempunyai 10 Jurusan, 42 Kelas, 1385 Siswa dan 169 Guru.

2. Visi dan Misi

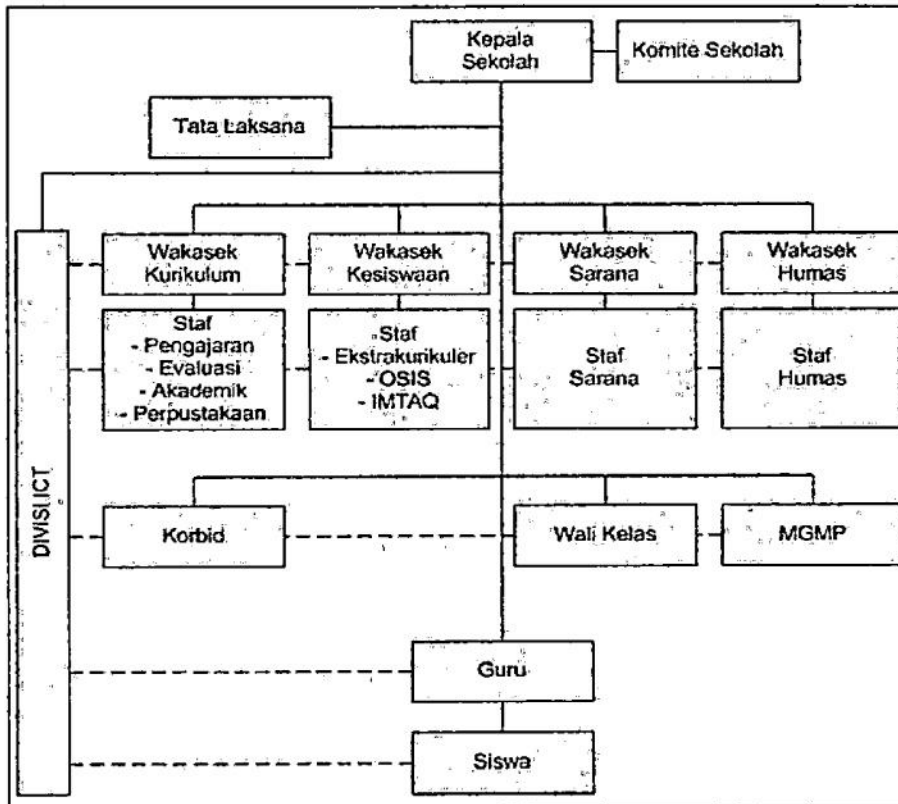
Visi : Tamatan menjadi Teknisi yang Handal dan Profesional

Misi :

- a. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dan karyawan.
- b. Mengembangkan sikap pembelajaran yang religius.
- c. Meningkatkan Peran serta Unit Produksi dan Jasa.
- d. Meningkatkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien dengan mengutamakan layanan prima
- e. Meningkatkan kompetensi siswa dalam mengembangkan diri agar mampu mandiri dan dan peka terhadap lingkungan
- f. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan DU/DI ditingkat regional, Nasional dan International
- g. Meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan seluruh warga sekolah.
- h. Mengembangkan Inovasi teknologi tepat guna dan ramah lingkungan.
- i. Meningkatkan peran serta SMK sebagai pusat pendidikan kejuruan.
- j. Meningkatkan hubungan inter dan antar personal yang kondusif

3. Struktur Organisasi

Organisasi kerja di SMK Negeri 2 Pengasih tercermin pada struktur organisasi berikut:



4. Program Keahlian di SMK Negeri 2 Pengasih

Program keahlian yang diselenggarakan di sekolah ini ada 10 program yaitu:

- Teknik Gambar Bangunan
- Teknik Konstruksi Bangunan
- Teknik Konstruksi Kayu
- Teknik Kendaraan Ringan
- Teknik Komputer Jaringan

- f. Teknik Elektronika Industri
- g. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- h. Teknik Pemesinan
- i. Teknik Las
- j. Desain Interior dan Landskipping

5. Prestasi Sekolah Terkait Pendidikan Agama

a. Group Nasyid Putri SMK N2 Pengasih Juara I Se Kulon Progo

Pada lomba seni Agama Islam se kab Kulon Progo group Nasyid putri SMK N 2 Pengasih menjadi juara I dan berhak mewakili Kulon Progo untuk maju lomba tingkat propinsi yang akan diadakan di Kab. Gunung Kidul Sabtu 6 Nopember 2010. Salah satu anggota grup nasyid tersebut adalah Titis Wardiyani yang pada HUT RI 65 pembawa bendera di Istana Negara.

b. SMK N 2 Juara II Nasyid Nasional

Pada lomba Nasyid tingkat nasional yang diikuti 33 peserta dari 33 propinsi, SMK N 2 Pengasih mendapatkan juara II. Group Nasyid tersebut diberi nama ERA NADA, para anggotanya antara lain, Eko Priyono, Rasyid Imam Murtaji, Nata Nael dan Wanda Aryo Nugroho, pembimbing Bapak Bambang Subekti, M Ag.

Sarana dan Program Sekolah terkait dengan Pendidikan Agama Islam Fasilitas yang biasa dimanfaatkan untuk kegiatan praktik agama Islam yaitu mushola SMKN 2 Pengasih. Di samping itu, juga ada kegiatan ekstrakurikuler berupa kasidah.

B. Implementasi KTSP Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Pengasih

Implementasi KTSP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada praktiknya adalah mengoperasikan kurikulum yang sudah distandarkan dilihat dari standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Operasionalisasi ini ditunjukkan dengan adanya perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap perencanaan

a. Landasan Filosofis KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disosialisasikan pada tahun 2006/2007 melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 kelahirannya merupakan antisipasi perubahan dan tuntutan masa depan yang akan dihadapi oleh masyarakat khususnya peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Langkah ini dilakukan sebagai respon adanya kesadaran bahwa kurikulum yang telah diterapkan selama ini yaitu kurikulum 1994 dalam kenyataannya masih berbasis materi, disamping penjabaran materi antar kelas tidak nampak dengan jelas kesinambungannya.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan perubahan kurikulum. Kurikulum Tahun 1994 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) berorientasi pada pencapaian kemampuan dasar yang meliputi aspek normatif, kognitif, afektif, dan psikomotor. Orientasi tersebut berbeda dengan Kurikulum tahun 1994 maupun kurikulum sebelumnya yang

berorientasi akademis. Sehingga cenderung berorientasi pada pencapaian kemampuan kognitif, disamping juga cenderung berorientasi pada materi pelajaran (*content oriented*) sehingga sarat materi.⁵³

Pendidikan yang diselenggarakan dalam masyarakat merupakan alat untuk melestarikan apa yang dikehendaki oleh masyarakat melalui pendidikan. Segala kehendak masyarakat merupakan sumber nilai yang memberikan arah pada pendidikan. Dengan demikian pandangan dan wawasan dalam pendidikan merupakan landasan filosofis penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu landasan filosofis penyusunan kurikulum merupakan hakekat realitas, ilmu pengetahuan, sistem nilai, nilai kebaikan, keindahan dan hakekat pikiran yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian secara logis dan realistis landasan filosofis pengembangan kurikulum suatu masyarakat berbeda dengan sistem pendidikan pada masyarakat yang lain. Adanya landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum dapat dipastikan bahwa nilai dasar yang digunakan adalah filsafat pendidikan manusia seutuhnya. Lebih tegasnya bahwa dalam pengembangan kurikulum substansi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menjadi landasan filosofis idealisme. Sedangkan pengembangan peradaban dalam suatu masyarakat ditempatkan sebagai landasan filosofis realisme.

⁵³ Tasman Hamami, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Pustaka Book Publisher, 2008: Yogyakarta, hal 212

b. Landasan Sosiologis KTSP

Kehidupan sosial masyarakat sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan karena masyarakat dan sekolah merupakan dua lembaga yang mempunyai hubungan timbal balik. Lembaga pendidikan secara kronologis didirikan karena tuntutan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga kehidupan sosial masyarakat ini tidak dapat diabaikan dalam menentukan corak dan tujuan pendidikan dalam kurikulum.

Usaha mendidik anak dengan baik hanya mungkin apabila dapat memahami tempat masyarakat itu hidup. Karena itu setiap usaha pengembangan kurikulum harus senantiasa mempelajari keadaan, perkembangan, kegiatan dan aspirasi masyarakat.⁵⁴

Kehadiran sekolah harus menjadi bagian dari masyarakat. Disisi lain, rumah juga menjadi bagian terpenting dalam pendidikan di sekolah. Orang tua murid diajak membicarakan dan menjalankan kurikulum sekolah. Jadi, yang bertanggung jawab kepada anak adalah sekolah, orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu harus ada kerja sama yang erat antara tiga bagian tersebut.⁵⁵

Menurut Hasan, sekolah berkewajiban untuk mewariskan kebudayaan dari masyarakat. Oleh karena itu salah satu tugas pendidikan yang utama adalah menyesuaikan anak didik dengan cara

⁵⁴ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, 1982, hal 111

⁵⁵ Abu Ahmadi, *Pengantar Kurikulum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984

hidup masyarakat.⁵⁶

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dasar masyarakat dalam merumuskan kurikulum harus saling berhubungan. Dan kerja sama yang terpadu antara berbagai komponen masyarakat yang terkait sangat diperlukan untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan yang diharapkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan perkembangan zaman.

c. Landasan Psikologis KTSP

Penyusunan Kurikulum tidak dapat dipisahkan dengan kondisi dan perkembangan peserta didik. Baik menyangkut ciri-ciri anak didik, kematangan mental, kematangan jasmani, bahasa, intelektual, emosi dan kondisi sosial anak didik, maupun kebutuhan, keinginan, kecakapan, kemauan, perasaan dan sikap anak didik. Psikologi memiliki peranan penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut W.S.Winkel, proses berlangsungnya perubahan-perubahan dalam diri seseorang peserta didik yang bersifat kemajuan dan penyempurnaan kepribadiannya mencapai puncaknya bila ia mencapai kedewasaannya.⁵⁷

Pendidikan sebagai suatu proses bertujuan untuk memberikan bimbingan hidup manusia sejak lahir sampai dewasa. Oleh karenanya, kurikulum tidak akan berhasil apabila tidak mempertimbangkan aspek-

⁵⁶ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustakan al-Husna, 1986, hal

⁵⁷ W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : Gramedia, 1986,

aspek psikologi perkembangan, demikian juga watak dan kepribadian seseorang dijabarkan dalam psikologi.⁵⁸

Dalam mempelajari perkembangan manusia diperlukan adanya perhatian khusus mengenai proses pematangan khususnya pematangan kognitif, proses belajar, dan pembaharuan. Ketiga hal tersebut berkaitan erat dengan satu sama lain dan saling berpengaruh dalam kehidupan manusia demikian pula pada peserta didik.⁵⁹

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa peran psikologi perkembangan sangat menentukan dalam proses penyusunan kurikulum, sehingga dalam merumuskan KTSP perlu mempertimbangkan aspek-aspek psikologi perkembangan.

d. Landasan Yuridis KTSP

a). Landasan Yuridis Penyusunan KTSP⁶⁰

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam penyusunannya, KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan

⁵⁸ E.Usman Effendi dan Juhaya. S.Praja, *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa, 1989, hal 7

⁵⁹ Muhibin Syah , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya,1997,hal 43

⁶⁰ Departemen Agama, Direktorat jenderal Pendidikan Islam,Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pememrintah R. T. Tentang Pendidikan Jakarta:2007,hal 23

Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

b). Prinsip dan acuan pengembangan KTSP

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;beragam dan terpadu; tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; relevan dengan kebutuhan kehidupan; menyeluruh dan berkesinambungan; belajar sepanjang hayat; dan seimbang antara kepentingan Nasional dan kepentingan daerah.

Selain itu, KTSP disusun dengan memperhatikan acuan operasional sebagai berikut: Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia. Kurikulum disusun agar memungkinkan

pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan, oleh karena itu kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional. Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah. Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kurikulum

harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender. Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

c) Komponen KTSP

KTSP memiliki empat komponen, yaitu (1) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, (2) struktur dan muatan KTSP, (3) kalender pendidikan, dan (4) silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP).

Untuk lebih jelas, berikut ini adalah bagan gambaran proses penyusunan KTSP sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing yang terlibat dalam penyusunan KTSP di SMKN 2 Pengasih:

Bagan Proses Penyusunan KTSP PAI SMKN 2 Pengasih

INSTANSI	TUGAS/WEWENANG
DEKDIKNAS	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan peraturan/Perundang-undangan b. Menetapkan Standar Nasional c. Mengembangkan model /Percontohan d. Menyediakan anggaran
DISDIK PROPINSI	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyesuaikan Buku Teks PAI b. Membuat contoh c. Memberi kemudahan dan dukungan d. Menyiapkan dana e. Menyusun aturan-aturan
DISDIK KABUPATEN	<ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk Tim pengembangan b. Mengembangkan rambu-rambu c. Mengalokasikan anggaran d. Memfasilitasi Sekolah

SATUAN PENDIDIKAN/ SEKOLAH	<ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk TIM MGMP/KKG b. Mengembangkan program (KTSP, Silbus, RPP) c. Membentuk Komite Sekolah d. Menetapkan Tim Rekayasa Kurikulum e. Memberikan layanan administrasi
GURU	<ul style="list-style-type: none"> a. Menganalisis Rancangan Kompetensi dan Indikator Kompetensi, materi standar. b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran c. Menyusun Alat Evaluasi

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI di SMK Negeri 2 Pengasih meliputi: Pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Perhitungan minggu efektif, menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menyiapkan daftar nilai, jurnal mengajar dan bagaimana merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Perencanaan dalam hal penyusunan silabus mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Pengasih yaitu memiliki 7 (tujuh) kolom yang harus diisi oleh Guru PAI, meliputi: Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, penilaian bentuk dan contoh instrumen penilaian, alokasi waktu dan Sumber belajar.

Perencanaan dalam hal Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Pengasih sudah sesuai dengan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta ruang lingkup dari mata pelajaran PAI di SMK yang meliputi: Al Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan peradaban Islam.

Perencanaan mengenai penyusunan Standar kompetensi yang dirujuk dalam implementasi KTSP mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Pengasih, meliputi:

- a. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi
- b. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah
- c. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya dalam Al Asma
- d. Membiasakan perilaku terpuji.
- e. Memahami sumber hukum Islam, hokum taklifi, dan hikmah ibadah
- f. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah

Implementasi pada tahap penyusunan KTSP mata pelajaran PAI di SMK N 2 Pengasih Kulon Progo ini sudah melalui proses sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No.22 dan 23 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Serta Panduan Penyusunan Kurikulum yang disusun oleh BSNP. Hal ini dibuktikan dengan adanya Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK N 2 Pengasih yang ditanda tangani oleh Kepala Sekolah, disahkan Oleh Ketua Komite Sekolah, Pengawas Kabupaten Kulon Progo dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo.

2. Tahap Persiapan Pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan KTSP di lapangan sangat tergantung kepada guru dalam meningkatkan keahliannya. Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa untuk melaksanakan tugas guru terkait dengan implementasi KTSP mata pelajaran PAI, pihak sekolah SMK N 2 Pengasih menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan di tempat kerja yang melibatkan semua guru dengan mendatangkan para ahli yang berwenang di bidang KTSP dari LPMP, Dinas Pendidikan Propinsi dan Kabupaten dan Pakar dari Perguruan Tinggi yang diselenggarakan di Tingkat Sub Rayon sampai ke tingkat sanggar. Disamping kegiatan tersebut juga masih ditindaklanjuti dengan kegiatan Bimbingan Teknis dalam bentuk pelatihan Guru di Tingkat kabupaten Kulon Progo yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi, Guru Pendidikan Agama Islam SMK N 2 Pengasih dalam setiap proses belajar mengajar selalu diawali dengan (1) membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), (2) penyusunan perangkat pembelajaran pada masing-masing sekolah dan pada tingkat Rayon untuk menjadi acuan perbandingan sehingga antara SMA/SMK yang lain di Wilayah Kabupaten Kulon Progo memiliki kualitas yang relatif sama / setara.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Kepala SMKN 2 Pengasih tanggal 13 Juni 2012

Dalam hal persiapan pembelajaran, guru PAI SMK Negeri 2 Pengasih berpendapat, bahwa.⁶²

“Mendidik tidak sama dengan mengajar karena dalam istilah mendidik berarti ada keharusan untuk dapat menampilkan diri sebagai panutan atau teladan bagi anak didiknya. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah ini pada prinsipnya harus menjadi tanggung jawab semua guru”.

Pendapat para guru PAI SMK Negeri 2 Pengasih tersebut sesuai dengan konsep KTSP dan konsep Ki Hadjar Dewantara, dimana pendidikan bukan semata-mata transfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, tapi lebih dari itu adalah proses transfer nilai-nilai kebudayaan. Mentransfer pengetahuan lebih mudah daripada menanamkan nilai-nilai suatu ajaran sampai terbentuknya suatu akhlak atau budi pekerti yang luhur. Dalam proses menanam nilai-nilai agama, memberi pengetahuan adalah baru pada tahap awal saja. Proses selanjutnya adalah bagaimana pengetahuan agama yang diperoleh tersebut dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari anak didik, baik di sekolah ataupun di rumah. Cara efektif untuk menanamkan ajaran Islam adalah dengan memberi contoh atau keteladanan.

Mengingat pendidikan Islam menekankan pada pengamalan, maka idealnya setiap orang yang beragama Islam harus mampu mempraktekkannya. Semua guru PAI di SMK Negeri 2 Pengasih tidak lepas dari tanggung jawabnya memberikan pendidikan akhlak. Artinya,

⁶² Hasil wawancara dengan MK di SMKN 2 Pengasih tanggal 13 Juni 2012

guru agama Islam di sekolah ini tidak bekerja seorang diri. Semua guru di sekolah ini berusaha menampilkan diri sebagai orang dewasa yang patut dicontoh, minimal ada dukungan dari kepala sekolah melalui kebijakannya menjadikan lingkungan sekolah yang religius.

3. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berhubungan dengan keaktifan siswa dan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam hal keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas, guru PAI berpendapat sebagai berikut:⁶³

“Keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Pengasih cukup bagus. Pada saat dimulai pelajaran di depan tiap siswa telah tersedia buku pelajaran. Mengenai jenis keaktifan siswa tergantung pelajarannya. Namun untuk hafalan Quran, dibutuhkan empati guru, dalam hal ini bagi anak-anak tertentu guru perlu membujuk dahulu dan membimbingnya dalam membaca.”

Pendapat guru PAI lain mengenai keaktifan siswa, yaitu:⁶⁴

“Kalau soal penyampaian mungkin sudah disampaikan semua karena guru PAI juga membuat RPP seperti guru yang lain, namun belum semua dikuasai atau diserap siswa. Kekurangmampuan siswa menyerap berbagai informasi penting dari suatu proses pembelajaran bisa terjadi karena berbagai hal, misalnya, karena metode penyampaian kurang tepat, materi terlalu padat,

⁶³ Hasil wawancara dengan MK tanggal 13 Juni 2012 di SMK Negeri 2 Pengasih

⁶⁴ Hasil wawancara dengan SA tanggal 14 Juni 2012 di SMK Negeri 2 Pengasih

keterbatasan waktu pembelajaran, tingkat kesulitan materi, tingkat kemampuan siswa atau bisa juga karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif.”

Dari pendapat guru-guru PAI SMKN 2 Pengasih mengenai keaktifan siswa ini, terlihat bahwa keaktifan siswa tidak hanya tergantung dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, namun juga terkait dengan kesenangannya terhadap mata pelajaran dan RPP.

Mengenai metode pembelajaran, ajaran agama Islam pada satu sisi harus disampaikan secara doktriner atau paksaan, pada sisi lain harus disampaikan secara rasional melalui bentuk-bentuk dialogis sehingga anak mampu berpikir mengapa sesuatu dipandang buruk/salah dan sesuatu dipandang baik/benar. Dengan pendekatan ini, anak didik akan memandang sesuatu dari sudut persepsi yang benar, kemampuan anak didik akan bertambah luas dalam melihat dan mempelajari suatu masalah, dan anak didik juga akan lebih mantap dalam mengambil suatu tindakan atau perilaku.

Mengenai kesenangan terhadap mata pelajaran, kebanyakan para siswa belum dapat memandang bahwa semua pelajaran penting. Para siswa yang berbeda perhatiannya antara pelajaran yang satu dengan pelajaran lainnya. Dan perhatian siswa ini dapat dilihat dari kualitas kegiatan siswa saat pembelajaran, yaitu mendengarkan, mencatat atau bila masih belum jelas siswa perlu bertanya, atau juga mungkin memperagakan suatu pelajaran sesuai perintah guru.

Mengenai faktor materi terlalu padat, keterbatasan waktu pembelajaran, tingkat kesulitan materi, maka faktor RPP tersebut perlu dievaluasi secara berkala.

4. Tahap Evaluasi Pelaksanaan KTSP

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan KTSP PAI, maka diperlukan adanya evaluasi secara komprehensi menyangkut seluruh aspek implementasi KTSP. Langkah ini diawali dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan Evaluasi itu sendiri. Evaluasi merupakan bagian penting dalam rangka mengetahui tolok ukur, untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat capaian peserta didik baik secara individual maupun secara klasikal, disamping untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pada tahap evaluasi ini, langkah-langkah yang ditempuh guru PAI SMKN 2 Pengasih terlihat sudah sesuai dengan Konsep KTSP. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh Guru PAI SMKN 2 Pengasih adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator

digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

b. Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, portofolio dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam penilaian adalah :

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi;
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya;
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.

- 4) Hasil Penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remidi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan minimal dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi syarat.
 - 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (ketrampilan proses) misalnya, teknik wawancara maupun produk atau hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.
- c. Penentuan teknik penilaian : melalui tes tertulis, tes lisan, tes unjuk kerja, dan observasi.
 - d. Penyusunan naskah soal yang akan digunakan dalam evaluasi.
 - e. Pelaksanaan evaluasi.
 - f. Pengolahan nilai Pendidikan Agama Islam.

Dalam pengolahan nilai, ada dua langkah yang dilakukan guru SMKN 2 Pengasih, yaitu : *pertama*, pengolahan nilai sampai menjadi nilai rapot di SMK N 2 Pengasih didasarkan pada kesepakatan seluruh komponen sekolah dalam rapat penentuan KKM dan penilaian rapot telah disepakati bahwa nilai rapot adalah hasil rata-rata ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester = 60 % : 20% : 20%. *Kedua*,

pengisian catatan guru dimana guru memerlukan kompetensi yang diperoleh dari masing-masing peserta didik.

Contohnya:

Bila semua kompetensi dasar dalam satu mata pelajaran tuntas, maka dapat diberi komentar yang sifatnya memotivasi untuk lebih berprestasi.

Misalnya : *prestasi PAI bagus ,tingkatkan terus!* Demikian juga apabila ada kompetensi dasar atau indikator yang belum tuntas, dapat diberi komentar yang sifatnya persuasif, misalnya: *Penguasaan materi zakat maal harap ditingkatkan.*

Dalam evaluasi tersebut, didapatkan nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam SMKN 2 Pengasih berada diatas KKM yaitu Kelas X,XI,XII, masing 79,80,dan 81 dengan KKM sebesar 75,75 dan 75.

5. Upaya guru agama dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama

Islam di SMK Negeri 2 Pengasih.

Dilihat dari hasil evaluasi pendidikan agama Islam maupun hasil kelulusan siswa, masih perlu diadakan upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMKN 2 Pengasih, sehingga hasil yang dicapai nantinya dapat memuaskan semua pihak. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana program pengajaran mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Dikatakan demikian, karena peran guru agama Islam masih dianggap sebagai pusat atau sumber utama pengetahuan dan pemahaman anak didik tentang agama.

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMKN 2 Pengasih dalam mengimplementasikan KTSP pada pendidikan agama Islam dapat dibagi menjadi 3 yaitu : 1) meningkatkan kemampuan dirinya sebagai guru, 2) meningkatkan kualitas pengajaran, dan 3) menjalin hubungan baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Tiga upaya tersebut dibahas secara rinci di bawah ini.

a. Meningkatkan kualitas diri sebagai guru

Guru agama Islam idealnya adalah guru yang serba bisa. Guru agama dapat memberi pengetahuan, memberi teladan, dan mampu mempraktekkan apa yang diajarkannya. Status sebagai guru pendidikan agama Islam bukan status yang istimewa dilihat dari sisi apapun, karena ia adalah orang biasa, yang tidak menutup kemungkinan dilihat dari segi pengetahuan, wawasan, dan keahliannya dalam beribadah masih kalah dengan orang lain yang tidak berstatus sebagai guru agama. Akan tetapi sebagai seorang pendidik, guru agama mempunyai keistimewaan, karena ia mengajarkan apa yang seharusnya diamalkan setiap orang sepanjang hidupnya.

b. Meningkatkan kualitas pengajaran

Beberapa cara yang ditempuh yaitu: 1) berupaya mendayagunakan seoptimal mungkin sarana alat pelajaran dalam proses belajar mengajar, 2) memilih metode yang tepat dalam mengajar, 3) menguasai kurikulum dan materi pelajaran, 4) memperluas materi dengan memberikan tambahan pelajaran ekstra kurikuler.

Dari upaya-upaya guru pendidikan agama Islam tersebut di atas, tentunya tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan dari semua pihak. Untuk itu kerja sama yang baik antar sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta komponen-komponen pendidikan yang lain sangat dibutuhkan, untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Salah satu upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam diantaranya adalah memilih metode yang tepat dalam mengajar. Adapun metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam adalah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu antara lain;

a. Pokok materi keimanan menggunakan metode sebagai berikut :

1) Metode meniru dan cerita

Metode ini digunakan untuk meniru keteladanan yang baik dari lingkungannya, dan dapat digunakan untuk menceritakan peristiwa-peristiwa dalam sejarah dalam kehidupan seseorang yang ada hubungannya dengan keimanan.

2) Metode pemberian tugas

Metode ini digunakan untuk memberi tugas kepada siswa dalam rangka memahami dan memiliki tanda-tanda keimanan.

3) Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk berceramah tentang tanda-tanda

keimanan secara sistematis dan menarik, sehingga menggugah emosi anak.

4) Metode sosiodrama

Sesuai dengan namanya, metode sosiodrama ini menghendaki semacam drama atau fragmen yang mempertontonkan seseorang atau beberapa orang yang mempunyai tanda-tanda keimanan, sehingga emosi dan rasa keimanan anak akan tergugah meniru dan menerapkan apa yang telah disaksikannya.

b. Pokok materi ibadah menggunakan metode :

1) Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi ibadah yang tidak terdapat dalam bacaan materi.

2) Metode cerita

Digunakan untuk menceritakan pokok materi yang berhubungan dengan ibadah.

3) Metode diskusi

Metode ini digunakan untuk saling tukar menukar pengalaman, informasi untuk memecahkan masalah apabila dalam materi ibadah terdapat problem.

4) Metode drill dan praktek

Metode ini digunakan untuk latihan dan praktek pengalaman ibadah.

c. Pokok materi al-Qur'an menggunakan metode :

1) Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan dan menjelaskan cara-cara membaca al-Qur'an atau menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajwid.

2) Metode tanya jawab

Metode ini digunakan untuk mengetahui kekurangan maupun kelemahan dalam menyampaikan pelajaran, maupun siswa dalam menerima pelajaran al-Qur'an, sehingga metode Tanya jawab digunakan dalam test awal maupun tes akhir pelajaran. Dengan metode ini guru dapat dengan cepat mengatasi bila terjadi permasalahan.

3) Metode resitasi

Dalam pelajaran al-Qur'an, guru mempergunakan metode resitasi atau disebut juga metode pemberian tugas. Dalam hal ini guru memberi pekerjaan rumah kepada siswa. Metode ini digunakan sebagai tindak lanjut setelah pelajaran selesai diberikan, biasanya tugas yang diberikan adalah menulis dengan benar, menghafal maupun membaca agar lancar dari sub pokok bahasan yang diberikan.

4) Metode drill

Metode ini digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam latihan menulis Al-Qur'an, membaca dan

menghafalkannya.

5) Metode dokumentasi

Metode ini digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar materi Al-Qur'an terutama pada saat mengadakan hari besar Islam maupun dalam lomba keagamaan seperti MTQ, MHQ dan sebagainya.

d. Pokok materi akhlak menggunakan metode :

1) Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan bidang akhlaq.

2) Metode diskusi

Metode ini digunakan untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dalam pelajaran akhlak.

3) Metode sosiodrama

Digunakan untuk mendramasikan cara-cara berakhlak yang mulia dan menghindari akhlak yang kurang terpuji.

e. Pokok materi Tarikh Islam menggunakan metode :

1) Metode cerita

Digunakan misalnya untuk menceritakan pokok materi dalam Tarikh Islam, sejarah para nabi dan sebagainya.

2) Metode diskusi

Digunakan apabila dalam pemahaman materi tarikh Islam.

3) Metode ceramah

Digunakan untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pokok Tarikh Islam.

C. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi KTSP materi Pendidikan Agama Islam Pada SMK N 2 Pengasih.

1. Faktor Pendukung Implementasi KTSP

Pada era reformasi yang diikuti dengan meningkatnya demokratisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta meningkatnya peran masyarakat dalam memajukan kualitas pendidikan maka program-program pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dalam hal ini Kementrian Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Propinsi dan Kabupaten, sekolah dan masyarakat yang dipresentasikan dalam Komite Sekolah. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi KTSP di SMKN 2 Pengasih, antara lain:

a. Kerjasama⁶⁵

- 1) Dinas Pendidikan Propinsi, Kanwil Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo dan Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo sangat berperan aktif dalam pelaksanaan implelementasi KTSP PAI di SMKN 2 Pengasih. Berkat dukungan baik material maupun kemudahan-kemudahan yang telah dicurahkan kepada Sekolah sehingga

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala SMKN 2 Pengasih dan Dokumen Laporan Tahunan SMKN 2 Pengasih Tahun 2012.

pelaksanaan KTSP PAI di SMKN 2 Pengasih dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

2) Alumni

Alumni merupakan wadah informal yang memberikan sumbangan bermakna baik material maupun dukungan moral dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 2 Pengasih.

a) Lembaga Pendidikan Tinggi

Lembaga Pendidikan Tinggi sangat membantu dalam pelaksanaan Implementasi KTSP PAI baik dalam bentuk kegiatan *Workshop*, seminar maupun pelatihan-pelatihan untuk Guru-guru maupun Kepala Sekolah sehingga pelaksanaan Implementasi KTSP memiliki dasar kajian akademik yang sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan KTSP di Sekolah.

b) Bank Jogja dan Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam pelayanan jasa keuangan sekolah.

c) Lembaga Toefl Indonesia (LTI) dalam kerja sama meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Siswa

d) Lembaga Bimbingan Belajar sangat membantu dalam meningkatkan prestasi Akademik siswa.

e) Lembaga Psikologi Indonesia dalam penyelenggaraan tes psikologi untuk penjurusan dan Tes Potensi Akademik siswa.

- f) Media Massa baik elektronik maupun cetak dalam publikasi program maupun sosialisas kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sehingga masyarakat dapat mengakses prestasi dan peran SMKN 2 Pengasih dalam upaya turut meningkat Pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar sekolah.

b. Program Unggulan

Sesuai dengan Visi SMKN 2 Pengasih yaitu mewujudkan tamatan SMK menjadi Teknisi yang handal dan professional, maka SMKN 2 Pengasih telah memberlakukan program unggulan baik vertikal maupun horizontal dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan SMKN 2 Pengasih yaitu :⁶⁶

a) Program Unggulan Vertikal

Beberapa program yang diproyeksikan sesuai dengan Visi SMKN 2 Pengasih yaitu mengantarkan siswa menjadi Teknisi yang handal dan professional disamping mempersiapkan siswa untuk dapat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi (melanjutkan ke Perguruan Tinggi) maka program unggulan yang angkat adalah : Meningkatkan Proses Pembelajaran, Pelatihan yang meliputi Efektifitas dan Efisiensi Pembelajaran dan Pelatihan, peningkatan Profesionalisme Guru, peningkatan SDM, pelaksanaan pengayaan dan pendalaman materi juga peningkatan penguasaan tehnologi informasi peningkatan pendidikan sistem ganda pada dunia usaha

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha SMKN 2 Pengasih tanggal 4 Juni 2012.

dan dunia industri, peningkatan budi pekerti ketrampilan dan kecakapan bahasa asing. Penerapan program ini melalui jalur intrakurikuler maupun ekstra kurikuler. Sehingga tamatan SMKN 2 Pengasih memiliki keunggulan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

b) Program Unggulan Horizontal

Adalah program *Board Based Educational /Live Skill* termasuk dalam program ini adalah *Sosial Worker*. *Board Based Educational /Live Skill* adalah pemberian keterampilan kepada siswa sebagai bekal hidup di kemudian hari sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan *Sosial Worker* adalah penyertaan masyarakat sekitar utamanya pemuda- pemudi putus sekolah dalam program ketrampilan atau wira usaha yang dilaksanakan sekolah atau sebaliknya termasuk hal ini adalah Pendidikan System Ganda (PSG) dengan bekerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

c. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria ketuntasan belajar ideal setiap indikator mata pelajaran adalah 75. Penentuan kriteria ketuntasan minimal mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik SMKN 2 Pengasih Kulon Progo. Kompleksitas indikator masing-masing mata pelajaran serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan di SMKN 2 Pengasih. Maka ditetapkan kriteria ketuntasan

minimal sementara ditetapkan oleh guru mata pelajaran melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMKN2 Pengasih sekitar 60 sampai dengan 70. Ketuntasan minimal pada 3 – 4 tahun ke depan diharapkan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal ideal.

d. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup diartikan sebagai seperangkat kecakapan yang dimiliki oleh seseorang agar berani menghadapi permasalahan hidup secara wajar tanpa merasa tertekan. Kemudian secara mandiri, proaktif dan kreatif mencari dan menemukan jalan keluar atau solusi sehingga akhirnya mampu menghadapi permasalahan kehidupan. Pengertian kecakapan hidup ini lebih luas dari pada sekedar ketrampilan vokasional atau ketrampilan untuk bekerja.

SMKN 2 Pengasih memberikan pendidikan kecakapan hidup yang mencakup: kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara terpadu dan merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran termasuk didalam pendidikan muatan lokal dan pengembangan diri. Prinsip-prinsip pembelajaran hidup yang harus dipedomani adalah :

- 1). Membimbing memantau dan mendampingi sebagai tutor dan fasilitator;
- 2). Sebagai pengubah lingkungan belajar untuk memajukan metakognisi;

Peran Siswa dalam dokumen KTSP SMKN 2 Pengasih:⁶⁷

- a) Peran siswa sangat sentral dalam pengendalian belajar
- b) Siswa terlibat dalam penetapan tujuan pembelajaran
- c) Siswa diberi peluang untuk belajar dengan cara menambah kompleksitas tugas untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan.

Peran Pendekatan Strategis Pembelajaran:

- a) Belajar bertujuan membangun kecakapan hidup dan bukan reproduksi atau transfer pengetahuan.
- b) Membangun kecakapan hidup berada dalam konteks individual melalui negoisasi sosial , kolaborasi dan pengalaman,
- c) Ketrampilan memecahkan masalah dan pendekatan eksplorasi berfikir tingkat tinggi sangat diunggulkan untuk mendorong siswa menemukan sendiri kecakapannya dan mengelola pencapaian tujuan belajar siswa.⁶⁷

Secara spesifik, faktor-faktor yang mendukung implementasi

KTSP PAI di SMKN 2 Pengasih adalah sebagai berikut :

a. Faktor Kepala Sekolah

Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap terselenggaranya proses belajar mengajar disekolah setelah ia memangku jabatan sebagai pemimpin. Proses dikatakan efektif dan efisien apabila kurikulum yang telah disusun dapat diterapkan,

⁶⁷ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMKN2 Pengasih, 2007 halaman 57

dipahami, dan dilaksanakan oleh semua unsur dalam lembaga tersebut. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai manager/administrator pendidikan harus dapat berfungsi sebagai kordinator pelaksanaan kurikulum dengan baik.

Hal-hal demikian telah dapat diwujudkan di SMKN 2 Pengasih, dengan indikator bahwa program-program yang telah direncanakan dapat diimplementasikan secara nyata, didokumentasikan secara rapih dan memiliki tolok ukur yang jelas, hal ini dapat dibuktikan dengan perencanaan yang dijabarkan oleh Guru PAI, hasil evaluasi dan supervisi PAI di SMKN 2 Pengasih.

b. Komite Sekolah

Dukungan Komite sekolah terhadap pelaksanaan PAI sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan agar pendidikan dan pembelajaran di lembaga tersebut berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana. Dukungan Komite Sekolah diwujudkan dalam bentuk penggalangan dari berbagai sumber, serta dukungan terhadap program peningkatan mutu dalam memahami KTSP melalui *In House Training* (IHT), pengiriman guru untuk mengikuti *Workshop*, seminar dan penambahan sarana prasarana PAI di SMKN 2 Pengasih.

c. Faktor Guru

Sebagian besar status guru PAI di SMKN 2 Pengasih adalah PNS dan semua telah memenuhi kualifikasi Pendidikan Sarjana yang relevan dengan Mata pelajaran PAI, bahkan beberapa guru sedang

menyelesaikan pendidikan lanjut jenjang Magister. Hal ini merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pengasih.

d. Faktor Orang Tua

Kondisi masyarakat yang religius sangat mendukung terhadap kelangsungan pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal dapat dilihat dari besarnya partisipasi dan dukungan orang terhadap kegiatan zakat fitrah pada bulan Ramadhan dan kegiatan qurban pada 'Idul Adha yang dilakukan orang siswa. Gambaran seperti ini menjadi indikator dukungan orang tua siswa terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang bukan saja dapat diukur dari penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam, tetapi pada tataran implementasi dalam kesalihan sosial dalam bentuk zakat fitrah dan pembagian daging Qurban pada hari Idul Adha dan hari-hari Tasyrik.

e. Faktor Sarana dan Prasarana

Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan KTSP PAI di SMKN 2 Pengasih sangat tergantung pada tersedianya sarana dan prasarana. Tersedianya Mushalla yang representif dan memiliki daya tampung yang cukup besar sehingga dapat dimanfaatkan untuk praktek ibadah siswa, penyediaan sarana wudlu, alat-alat shalat yang cukup, serta Mushalla dengan perlengkapan yang memadai sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai ibadah para siswa sehingga praktek wudlu, praktek sholat, praktek imam dan khotib

dapat terselenggara setiap hari jum'at, dan praktek merawat jenazah dapat diikuti seluruh siswa karena tempat dan sarana yang cukup memadai.⁶⁸

2. Faktor Penghambat Implementasi KTSP

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan prestasi akhir yang dapat diukur melalui pencapaian serangkaian pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan hasil serta target yang ditetapkan. Untuk mencapai keberhasilan tidak dapat dipisahkan dengan adanya kendala-kendala serta faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini.

Faktor-faktor penghambat dan kendala-kendala yang ditemukan dalam penelitian ini justru akan menjadi bahan kajian yang selanjutnya dapat dicari jalan pemecahannya sehingga akan memperkaya dan memperluas strategi pemecahan masalah yang dihadapi dalam implementasi KTSP di SMKN 2 Pengasih.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat implementasi KTSP di SMKN 2 Pengasih secara umum adalah sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan KTSP secara nasional sudah dicanangkan sejak tahun pelajaran 2006/2007 di SMKN 2 Pengasih sejak Tahun Ajaran 2006/2007 telah berupaya untuk melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai kurikulum baru, maka KTSP perlu

⁶⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan tanggal 16 Juni 2012

adanya sosialisasi untuk dapat dipahami oleh pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam implementasi KTSP tersebut agar dapat dipahami dan diterapkan sesuai dengan maksud dan tujuan dari KTSP tersebut.

Untuk dapat memberi pemahaman yang memadai bagi guru-guru di SMKN 2 Pengasih maka sekolah menyelenggarakan bentuk-bentuk pelatihan, *Workshop*, Simulasi dan Sosialisasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Dinas Pendidikan Propinsi maupun Pemerintah Kabupaten Kulon Progo melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Namun demikian, adanya keterbatasan SDM yang tersedia di SMKN 2 Pengasih berupa masih guru-guru dan karyawan yang perlu meningkatkan pemahaman yang memadai mengenai substansi dan esensi dari KTSP tersebut, sehingga implementasi yang berkaitan dengan tenaga ahli di bidang-bidang yang bersentuhan langsung dengan bidang kejuruan masih sangat memerlukan penambahan sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SMKN 2 Pengasih meliputi :

1. Tehnik Gambar Bangunan
2. Tehnik Kontruksi Bangunan
3. Tehnik Kontruksi Kayu
4. Tehnik Kendaraan Ringan

5. Teknik Komputer Jaringan
6. Teknik Elektronika Industri
7. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
8. Teknik Permesinan
9. Teknik Las
10. Desain Interior dan Landskipping

Dengan 10 (sepuluh) program keahlian maka dapat dipahami sarana dan prasarana yang harus dipenuhi untuk dapat melaksanakan program-program ketrampilan praktek dan perbengkelan sangat memerlukan sarana gedung-gedung yang cukup serta peralatan yang memadai. Berdasarkan observasi lapangan, peneliti menemukan masih banyak bidang keahlian yang masih bergabung dalam menggunakan bengkel praktikum dengan peralatan masih sangat terbatas.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara proses belajar mengajar PAI di SMK Negeri 2 Pengasih, ditemukan beberapa permasalahan dalam implementasi KTSP. Hal ini tampak dari beberapa masalah dalam pembelajaran yang menunjukkan adanya hambatan dalam implementasi KTSP mata pelajaran PAI.

a) Faktor Siswa

Faktor siswa yang dihadapi menyangkut perlunya ada motivasi khusus bagi para siswa tertentu. Biasanya para siswa tersebut termasuk para siswa yang sering mendapat teguran atau peringatan

⁶⁹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 2 Pengasih pada tanggal 14 Juni 2012

dari guru karena tidak mentaati perintah guru misalnya tidak mengerjakan PR atau tugas dari guru, tidak membawa buku catatan, sering membuat kegaduhan dalam kelas. Selain itu khususnya yang terkait langsung dengan pelaksanaan proses belajar mengajar PAI, masalah siswa yang dihadapi adalah masih terdapatnya banyak siswa yang kesulitan membaca tulisan Arab. Hal ini jelas menjadi kendala bagi mereka khususnya untuk menghafal Quran, doa-doa.

Masalah siswa lainnya, bukan saja terkait dengan pembelajaran PAI tapi juga pembelajaran mata pelajaran lainnya yaitu minat siswa yang fluktuatif. Pemecahannya adalah melalui pengarahan umum kepada segenap siswa tentang kewajiban belajar bagi siswa. Ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah saat upacara bendera atau pada *moment* lain yang tepat. Kebijakan yang diambil guru PAI adalah dengan memberikan motivasi dengan mengajak dialog kepada siswa yang dianggap sedang ada masalah.⁷⁰ Dialog dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan secara informal sehingga siswa merasa nyaman.

b) Faktor Sarana Pembelajaran

Sarana prasarana yang kurang memadai untuk pembelajaran PAI merupakan masalah yang tak dapat dipisahkan dengan masalah sarana prasarana sekolah pada umumnya. Mengingat pengadaan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan SPD tanggal 16 Juni 2012 di SMK Negeri 2 Pengasih

sarana prasarana memerlukan biaya tidak sedikit maka pemecahan masalah tersebut harus melalui musyawarah antara pihak sekolah, komite dan para orang tua/wali siswa.⁷¹ Bila keterbatasan dana yang dapat didukung oleh para orang tua/wali siswa menjadi kendala perlu dibuat skala prioritas sarana berupa apa yang paling mendesak untuk diadakan diantara sejumlah sarana yang masih kekurangan. Atau mungkin dicarikan jalan keluar lain untuk mencukupi sarana lainnya.

c) Faktor Suasana Belajar Kurang Kondusif

Tugas guru di kelas salah satunya adalah memberi motivasi. Meskipun guru sudah melakukan motivasi terhadap para siswanya pada saat mengawali pembelajaran, namun kadang-kadang di tengah berlangsungnya pembelajaran muncul gangguan sehingga para siswa yang dari awal sudah aktif mengikuti pembelajaran di kelas terganggu. Suasana belajar yang berubah tidak kondusif biasanya dipicu oleh adanya siswa yang suka membuat kegaduhan dalam kelas, atau karena ada pertengkaran antar siswa, atau juga karena banyak anak membawa HP. Suasana tidak kondusif terjadi karena kurangnya manajemen kelas oleh guru bersangkutan. Ada guru yang meninggalkan kelas untuk suatu keperluan, walaupun sebentar, siswa-siswa memanfaatkan waktu tersebut untuk kegiatan

⁷¹ Hasil observasi tanggal 4 Juni 2012 di SMK Negeri 2 Pengasih

lain, seperti bermain, bahkan bermain bola di dalam kelas.⁷²

d) Faktor Guru

Kurang maksimalnya penggunaan jam belajar untuk proses belajar mengajar secara efektif kadang-kadang disebabkan oleh faktor guru. Adanya tugas tambahan bagi guru di samping mengajar, baik urusan administrasi guru maupun yang lain sehubungan kedudukan yang dijabatnya dalam struktur organisasi kadang membuat guru sibuk. Sehingga kekosongan sementara waktu sambil menunggu jam mengajar digunakan untuk aktivitas lainnya yang sering tidak terkontrol waktunya.⁷³ Akibatnya seharusnya guru tersebut sudah masuk kelas kembali mengajar, namun masih sibuk dengan aktivitas lainnya sehingga para siswa ramai di kelas dan waktu pembelajaran menjadi kurang efektif.

Kejadian semacam di atas sering terjadi terutama pada saat pergantian guru yang mengajar di kelas. Misalnya pergantian guru PAI dengan guru kelas atau sebaliknya, pergantian guru PAI dengan guru olahraga. Pemecahan masalah tersebut adalah para guru harus menyadari bahwa mereka harus dapat menjadi teladan bagi para siswanya dalam hal ini untuk menegakkan kedisiplinan. Antara guru harus saling mengingatkan bila ada yang sampai mulur waktu masuk kelas untuk mengajar. Terkait dengan hal ini, kepala sekolah mengatakan:

⁷² Hasil wawancara dengan MK, tanggal 16 Juni 2012 di SMK Negeri 2 Pengasih

⁷³ Hasil observasi tanggal 4 dan 5 Juni 2012 di SMK Negeri 2 Pengasih

“Kita menerapkan reward and punishment. Kalau ada guru yang memang punya prestasi, kondisinya baik, kita apresiasi dan kita dukung atau kita promosikan. Sebaliknya guru yang terbukti tidak disiplin kita beri *punishment*, dari yang ringan sampai kepada teguran.⁷⁴

Masih banyaknya Guru yang belum memahami tentang substansi KTSP secara maksimal, hal ini terjadi karena belum semua guru berkesempatan untuk mengikuti pelatihan pengembangan dan pengelolaan kurikulum, disamping masih rendahnya sikap guru untuk mengikuti perubahan kurikulum secara dinamis, terutama dalam penggunaan media elektronika baik komputer maupun media yang lain.

Minimnya usaha yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mencari dan mengembangkan informasi-informasi yang terkait dengan implementasi KTSP PAI ditambah lagi dengan kurangnya pembinaan dan sosialisasi dari instansi yang berwenang dalam hal Dinas Pendidikan propinsi, maupun Dinas Pendidikan Kabupaten, selama ini belum pernah ada pelatihan dan Pengembangan dan pengelolaan KTSP PAI untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan satu-satunya tempat untuk pengembangan wawasan kependidikan Guru Pendidikan Agama Islam baru sampai pada tingkat MGMP

PAI Kabupaten.⁷⁵

Terbatasnya jam tatap muka pada Mata pelajaran PAI antara Guru dan siswa di dalam kelas sehingga tidak sebanding antara materi PAI dengan alokasi waktu yang tersedia.⁷⁶

Terbatasnya media elektronik yang dapat digunakan untuk pembelajaran PAI, sehingga banyak materi yang tidak dapat disajikan dengan metode ceramah, tidak dapat disampaikan mengingat keterbatasan waktu tatap muka, hal ini terjadi karena banyak materi yang seharusnya dapat disajikan dengan cepat bila tersedia media pembelajaran elektronik misalnya peta jazirah arab, hukum bacaan tajwid, tata cara sholat dan materi-materi yang sangat memerlukan alat peraga seperti perawatan jenazah, penentuan arah kiblat, dan penentuan waktu shalat.⁷⁶

Guru PAI masih ada yang belum mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran, padahal penguasaan model yang kreatif sangat membantu keberhasilan dalam KTSP PAI, sehingga model-model pembelajaran yang dipakai selama ini cenderung sangat membosankan dan kurang menarik. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman maupun ketrampilan dalam penerapan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.⁷⁶

Juni 2012

⁷⁵ Wawancara dengan Ketua MGMP PAI Kabupten Kulon Progo, tanggal 10

Juni 2012

⁷⁶ Wawancara dengan Ketua MGMP PAI Kabupaten Kulon Proga Tanggal 10

Terbatasnya pendanaan yang berkaitan dengan penyediaan sarana praktek, seperti praktek sholat, praktek merawat jenazah, dan praktek Khotbah. Hal ini sangat menghambat proses pembelajaran PAI di SMKN 2 Pengasih.⁷⁶

e) Faktor Lingkungan

Sedikit banyak lingkungan sekolah berpengaruh secara tidak langsung terutama kebiasaan anak. Lingkungan sekolah umumnya diwarnai oleh banyaknya penjual makanan/jajanan. Ini dapat merangsang anak bersikap boros terutama untuk anak-anak dari kalangan orang tua yang berkecukupan. Kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar PAI, terutama yang dilaksanakan setelah jam istirahat.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha tanggal 13 Juni 2012 di Ruang Tata Usaha SMKN 2 Pengasih